

BAB 5

KESIMPULAN

Gereja yang sehat adalah gereja yang melibatkan seluruh pihak dalam kegiatannya, tidak terkecuali pemuda. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sering pemuda dilibatkan dalam pelayanan, maka mereka akan semakin tertanam dalam gereja tersebut. Sebaliknya, mayoritas dari pemuda menjawab setia di masa sekolah minggu, namun mereka meninggalkan gereja di masa pemuda karena mereka tidak dilibatkan dalam gereja. Keterlibatan dalam pelayanan merupakan hal krusial bagi pemuda karena mereka merasa diterima dan dihargai keberadaannya. Untuk itu, gereja perlu serius menanggapi hal ini.

GKY Pluit adalah salah satu gereja yang mendukung keterlibatan anak muda di pelayanan, khususnya pelayanan KU. Apalagi melihat jumlah pemuda yang hadir di 3 KU cukup banyak, merupakan kesempatan besar untuk mengajak mereka melayani di KU. Sayangnya yang terjadi tidaklah demikian. Pemuda yang terlibat dalam pelayanan KU sangat minim. Mereka hanya dilibatkan dalam acara-acara besar yaitu sekitar 3-4x dalam setahun. Sekalipun para pejabat gereja sangat menyetujui keterlibatan pemuda di KU, namun rupanya para pelayan yang mengisi di KU selalu didominasi oleh kaum senior.

Tidak heran hal ini mengakibatkan pemuda merasa asing dengan mimbar KU. Keterlibatan pemuda di KU sangat minim. Hal ini disebabkan oleh adanya krisis hubungan antara para fasilitator gereja (HT / majelis / mentor) dengan pemuda. Diantara kedua pihak tidak banyak mengenal, bahkan beberapa saling tidak tahu nama. Hal ini membuat

kedua pihak merasa tidak nyaman sehingga pembicaraan yang dibangun hanya seputar pelayanan. Relasi yang dibangun hanya permukaan karena tidak menyentuh kebutuhan pribadi atau menjawab persoalan pribadi. Akibatnya sistem mentoring yang dibangun gereja saat ini hanya bersifat administrasi saja, dan proses penggembalaan yang terjadi tidak mendalam.

Selain krisis hubungan, minimnya keterlibatan pemuda di KU juga disebabkan karena sistem pelayanan KU dianggap konvensional atau tidak menjawab kebutuhan anak muda. Hal terakhir yang menjadi penyebab ialah pemuda GKY Pluit tergolong kaum *Exile*. Kaum *Exile* adalah mereka yang berpikir bahwa Allah tidak hanya bekerja di dalam gereja saja, namun juga diluar gereja. Maka kaum *Exile* ini tidak setuju jika hanya berfokus di dalam gereja saja. Namun demikian mereka bukanlah tipe yang meninggalkan gereja. Karakteristik pemuda seperti ini membuat mereka tidak banyak yang mau terlibat dengan serius dalam pelayanan KU. Pelayanan KU adalah hal penting namun tidak menjadi prioritas mereka.

Dari tiga penyebab inilah, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi program yang dapat dilakukan oleh gereja. Solusi program tersebut dibagi ke dalam 3 kegiatan yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. Kegiatan yang dapat dilakukan di masa *online*, masa *onsite*, dan dilakukan di masa *online* dan *onsite*. Program yang hanya bisa dikerjakan di masa *online* ialah program *Charity*. Program di masa *onsite* ialah program *sport ministry*. Dan program yang bisa dilakukan di masa *online* dan *onsite* adalah program pembentukan tim TYM. Seluruh program ini adalah program jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan kerjasama baik dari fasilitator maupun pemuda sendiri. Dari program-program ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan KU.